

PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PERUBAHAN TANDA-TANDA VITAL IBU BERSALIN, DI RUMAH SAKIT PEMERINTAH BANDA ACEH

Husband Accompanying of Vital Sign Changes on Women Giving Birth, in the Hospital Aceh.

Dewi Elvida Widiati¹; Halimatussakdiah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Politeknik kesehatan Kemenkes Aceh

Email: Dewi_elvida@yahoo.comAtus_halimah@yahoo.com

ABSTRAK

Pendampingan suami pada saat persalinan masih jarang dilakukan oleh suami. Pendampingan suami dan keluarga sangat diperlukan karena dapat memperlancar proses persalinan. Hasil pengambilan data awal pendampingan suami masih kurang banyak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Pendampingan Suami terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital ibu bersalin, Skala Nyeri dan Denyut Jantung Janin (DJJ) di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh. Jenis penelitian Deskriptif korelatif, dengan desain *cross sectional study*. Jumlah populasi 251 orang ibu bersalin dari bulan Januari- Februari 2016. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *Consecutive* dan didapatkan sampel 40 ibu bersalin yang di dampingi oleh suami. Tehnik pengumpulan data menggunakan yaitu lembar observasi. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 11- 23 juli 2016 di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. Metode analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dianalisis menggunakan perangkat komputer. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan dengan tekanan darah (*p-value* 0,028). Ada hubungan dengan nadi (*p-value* 0,032). Ada hubungan dengan respirasi (*p-value* 0,025). Ada hubungan dengan suhu/temperature (*p-value* 0,009). Ada hubungan dengan skala nyeri (*p-value* 0,014). Tidak ada hubungan dengan denyut jantung janin (DJJ) (*p-value* 0,256). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pendampingan suami dengan tanda-tanda vital ibu bersalin, skala nyeri, dan tidak ada hubungan pada denyut jantung janin. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar menyarankan pada pihak keluarga agar suami mendampingi ibu yang akan bersalin.

Kata Kunci: Persalinan, Pendampingan Suami, Tanda-Tanda Vital, Skala Nyeri, Denyut Jantung Janin.

ABSTRACT

Husband accompanying during the labor is rarely found. The accompanying of husband and family is very important because it can accelerate the delivering process. The result of the initial data collection about the husband accompanying was very little. The aim of this research is to determine the relationship of husband accompanying to the changes of vital signs on women giving birth, pain scale and fetal heart rate (DJJ) at the government maternity hospital in Banda Aceh. This is a correlative descriptive research with cross sectional study design. There were 251 populations of women giving birth on January-February 2016. The sampling technique used is Consecutive method. There were 40 women giving birth who were accompanied by their husbands. The data collection technique used is observation sheet. The research was conducted on July 11 to 23, 2016 at hospital in Banda Aceh. The data analyzing method used is statistical test Chi-Square which was analyzed using a computer device. The results of the bivariat analysis showed that there is a correlation between the husband accompanying with blood pressure (*p-value* 0.028), pulse (*p-value* 0.032), respiration (*p-value* 0.025), temperature (*p-value* 0.009), and pain scale (*p-value* 0.014). There was no correlation with the fetal heart rate (DJJ) (*p-value* 0.256). To conclude, there is a relationship between the husband accompanying with the changes of vital signs on women giving birth, pain scale, and there is no relation to the fetal heart rate. Health staffs are expected to give advice to the husband and family to accompany the mother during the labor.

Keywords: Labor, husband accompanying, vital signs, pain scale, fetal heart rate

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan Angka Kematian Ibu pada tahun 2012 di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, dengan cakupan K1 sebesar 96,84% sedangkan cakupan K1 pada tahun 2013 mencapai 95,25% (Profil Depkes RI, 2013).

Persalinan normal adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan aterm (bukan premature atau postmatur), mempunyai onset yang spontan (tidak diinduksi), selesai setelah 4 jam dan sebelum 24 jam sejak saat awitannya (bukan partus presipitatus atau partus lama), mempunyai janin (tunggal) dengan presentasi vertex (puncak kepala) dan oksiput pada bagian anterior pelvis, terlaksana tanpa bantuan artificial (seperti forcep), tidak mencakup komplikasi (seperti perdarahan hebat), dan mencakup kelahiran plasenta yang normal (Romauli, 2011).

Ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri. Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks serta iskemik rahim (penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit) akibat kontraksi arteri miometrium. Nyeri bersalin dapat menimbulkan respons fisiologis yang mengurangi aliran darah ke rahim dan menurunkan kemampuan rahim berkontraksi, sehingga memperpanjang waktu persalinan (Bobak, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2013), dengan judul "Pendampingan Suami Dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif" di BPS Siti Lestari boyolali sebanyak 56,3% dan 50% ibu bersalin mengalami skala nyeri ringan, dengan pendampingan suami baik, maupun dengan pendampingan suami kurang baik. Melalui uji statistik dengan Chi Kuadrat dapat dilihat X^2 hitung $> X^2$ tabel ($8,381 > 5,99$) dan p value sebesar 0,015 berarti ada hubungan pendampingan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

Data dari Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh pada bulan September-Desember 2015 ibu dengan persalinan normal di Rumah Sakit Ibu Dan Anak berjumlah 275 orang, dan di Rumah Sakit Meuraxa berjumlah 260 sedangkan dari bulan Januari – Februari 2016 ibu dengan persalinan normal di rumah sakit ibu dan anak berjumlah 101 orang dan di rumah sakit meuraxa berjumlah 150 orang (Data Ruang Bersalin).

Berdasarkan hasil observasi yang didapat oleh peneliti saat melakukan pengambilan data awal pada tanggal 3 Maret 2016 di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh pada 8 orang ibu bersalin yang didampingi suami. Perubahan yang terjadi tidak signifikan seperti perubahan tekanan darah meningkat dari 100/80 mmHg ke 120/90 mmHg, nadi yang dihitung selama per jam berkisar antara 75-95x/m, jumlah pernafasan permenit meningkat dari 19-30x/m, suhu berada pada keadaan normal 36.82 C- 37.04C, skala nyeri meningkat dari nilai 2 sampai 7, DJJ relatif normal 140-160x/m kadang teratur kadang tidak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif korelatif* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ibu bersalin normal di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh yang berjumlah 251 orang dari bulan Januari- Februari 2016. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu bersalin normal yang di dampingi oleh suami di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh. Adapun alasan penggunaan jumlah sampel 40 setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi.

HASIL

Mengetahui ada tidaknya hubungan pendampingan suami dengan perubahan tanda-tanda vital, skala nyeri dan DJJ pada ibu bersalin di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh, dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan metode analisa statistik *Chi Square Test* (χ^2), dengan nilai *alpha* (α) 5% (0,05). Pengolahan data menggunakan tabel kontingensi 2x2 dan *degree of freedom* (df) 1. Perhitungan dilakukan dengan paket program komputer. Keputusan statistik diambil berdasarkan p value. Bila p value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan bila p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

a. Pendampingan suami dengan perubahan tekanan darah pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara pendampingan suami dengan perubahan tekanan darah pada ibu dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini:

Tabel 1. Pendampingan Suami dengan Perubahan Tekanan Darah .

Pendampingan Suami	Tekanan Darah				Jumlah		α	P-value
	Normal		Tidak Normal					
	f	%	f	%	f	%		
Dilakukan	19	47,5	11	27,5	30	75		
Tidak dilakukan	2	5	8	20	10	25	0,05	0,028
Total	21	52,5	19	47,5	40	100		

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.6, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada kategori Baik terdapat 19 ibu-ibu (47,5%) memiliki ada pengaruh pada tekanan darah ibu. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,028 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan tekanan darah pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

b. Pendampingan suami dengan perubahan nadi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara pendampingan suami dengan perubahan nadi pada ibu dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini:

Tabel 2. Pendampingan Suami dengan Perubahan Nadi.

Pendampingan Suami	Nadi				Jumlah		α	P-value
	Normal		Tidak Normal					
	f	%	f	%	f	%		
Dilakukan	15	37,5	15	37,5	30	75		
Tidak dilakukan	1	2,5	9	22,5	10	25	0,05	0,032
Total	16	40	24	60	40	100		

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.7 dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagoribaik terdapat 15 ibu-ibu (37,5%) yang tekanan darahnya berada pada katagori normal, serta pada katagori tidak normal terdapat 15 orang ibu (37,5%). Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value

0,032 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan nadi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

c. Pendampingan suami dengan respirasi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

Tabel 3. Pendampingan Suami dengan Respirasi

Pendampingan Suami	Respirasi				Jumlah		α	p-value
	Normal		Tidak Normal					
	F	%	f	%	f	%		
Dilakukan	20	50	10	25	30	75		
Tidak dilakukan	2	5	8	20	10	25	0,05	0,025
Total	22	55	18	45	40	100		

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.8, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagoribaik terdapat 20 ibu-ibu (50%) yang respirasinya berada pada katagori normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,025 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan respirasi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Kota Banda Aceh tahun 2016

d. Pendampingan suami dengan suhu pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

Tabel 4. Pendampingan Suami dengan Suhu

Pendampingan Suami	Suhu				Jumlah		α	p-value
	Normal		Tidak Normal					
	f	%	f	%	F	%		
Dilakukan	12	30	18	45	30	75		
Tidak dilakukan	9	22,5	1	2,5	10	25	0,05	0,009

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.9, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada kategori normal terdapat 18 ibu-ibu (45%) yang suhu berada pada kategori tidak normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,009 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan suhu

pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

- e. Pendampingan suami dengan skala nyeri pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara pendampingan suami dengan skalanyeri pada ibu dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini:

Tabel 5. Pendampingan Suami dengan Skala Nyeri

Penda mping an Suami	Skala Nyeri				Jumlah		α	p- value
	Sedang		Berat		f	%		
	F	%	F	%				
Dilaku kan	25	62,5	5	12,5	30	75	0,05	0,014
Tidak dilaku kan	4	10	6	15	10	25		
Total	29	72,5	11	27,5	40	100		

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.10, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada kategori ada terdapat 24 ibu-ibu (62,5%) berada pada skala nyeri ada. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,014 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan skala nyeri pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh tahun 2016.

- f. Pendampingan suami dengan DJJ di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan pendampingan suami dengan DJJ pada ibu-ibu dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini:

Tabel 6. Pendampingan Suami dengan

Pendampi ngan Suami	DJJ				Jumlah		α	p- value
	Norma I		Tidak normal		f	%		
	F	%	f	%				
Dilakukan	2	5	28	70	30	75	0,05	0,256
Tidak dilakukan	2	5	8	20	10	25		
Total	4	10	36	90	40	100		

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.11, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada kategori ada terdapat 28 ibu-ibu (70%) tidak memiliki pengaruh pada DJJ pada ibu. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,256 yang berarti p-value > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pendampingan suami dengan DJJ pada ibu di Ruang Bersalin Rumah sakit Pemerintah Kota Banda Aceh tahun 2016.

PEMBAHASAN

Tanda tanda vital tekanan darah Pada Ibu Bersalin Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh 2016.

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.6, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagori normal terdapat 19 ibu-ibu (47,5%) memiliki ada pengaruh pada tekanan darah ibu. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,028 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan tekanan darah pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

Tekanan darah peristiwa hemodinamika yang signifikan terobservasi selama persalinan dan kelahiran yang mempengaruhi nilai tekanan darah. Bersama setiap kontraksi uterus, kira-kira 300 sampai 500 ml darah dialirkan ke volume darah pusat, yang menyebabkan peningkatan curah jantung. Kondisi lain yang menyebabkan peningkatan curah jantung yang signifikan adalah ansietas dan nyeri, terutama pada primipara (Reeder, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pevi Primasnia (2013), dengan judul Pengaruh pendampingan suami Terhadap Tekanan darah ibu Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Bps Bunda Bukit Ambacang Bukittinggi ibu yang didampingi oleh keluarga saat proses persalinan kala I, sebagian besar tidak mengalami tekanan darah tinggi (65,2%) dan 34,8% mengalami mengalami tekanan darah yang tinggi. Yang tidak didampingi oleh keluarga saat proses persalinan, sebanyak 78,3% mengalami tekanan darah yang tinggi dan 21,7% tekanan darah normal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa hubungan pendampingan suami dengan tekanan darah ibu bersalin sangat berpengaruh karena jika ibu merasa takut, cemas, dan ketakutan maka dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tidak stabil.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendampingan persalinan dapat menimbulkan perasaan senang, yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke sistem limbik kemudian

diteruskan ke amigdala lalu ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nukleus ventromedial dan area sekelilingnya yang dapat menimbulkan perasaan tenang (Guyton, 2007), dan akhirnya kecemasan yang dapat menyebabkan tekanan darah menjadi normal. Kehadiran pendamping persalinan diharapkan dapat mengurangi tekanan darah tinggi ibu sehingga ibu merasa nyaman. Dengan adanya rasa nyaman maka kadar kortekolamin dalam darah menjadi normal. Kadar hormon kortekolamin yang normal dalam darah akan mengakibatkan otot polos menjadi rileks dan vasodilatasi pembuluh darah sehingga suplai darah dan oksigen ke uterus meningkat maka rasa sakit yang ibu rasakan juga berkurang

Tanda tanda vital nadi Pada Ibu Bersalin Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh 2016.

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.7 dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagori normal terdapat 15 ibu-ibu (37,5%) yang tekanan darahnya berada pada katagori normal, serta pada katagori tidak normal terdapat 15 orang ibu (37,5%). Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,032 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan nadi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

Denyut nadi pada persalinan normal biasanya 70 atau 80 kali dan jarang melebihi 100 kali. Kadang kala denyut nadi saat masuk rumah sakit sedikit meningkat karena senang datang ke rumah sakit, tetapi denyut nadi kembali normal segera setelah itu. Denyut nadi kembali normal segera setelah itu denyut nadi lebih dari 100 yang menetap menunjukkan adanya kelelahan atau dehidrasi. Denyut nadi dicatat setiap 4 jam (Reeder, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani dan Susilawati (2013). Dengan judul “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap suhu tubuh dan nadi Pada proses persalinan Di Kabupaten Gianyar. Dengan responden 30, dimana 18 orang (60%) ibu bersalin memiliki suhu tubuh dan nadi normal, diikuti 12 orang (40%) ibu bersalin memiliki suhu tubuh dan nadi yang tidak normal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas, dimana ibu bersalin yang didampingi oleh suami atau keluarga akan memperlancar proses persalinan dan akan

membuat nadi ibu menjadi normal. Untuk meningkatkan pendampingan pada ibu yang akan bersalin maka diharapkan pada petugas kesehatan agar memberi informasi pada keluarga agar mendampingi ibu dan keluarga mau mendampingi ibu yang kan bersalin.

Tanda tanda vital pernafasan Pada Ibu Bersalin Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh 2016.

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.8, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagori normal terdapat 20 ibu-ibu (50%) yang respirasinya berada pada katagori normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,025 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan respirasi pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016

Sistem pernapasan juga beradaptasi. Peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan pemakaian oksigen terlihat dari peningkatan frekuensi pernapasan *hiperventilasi* dapat menyebabkan alkalosis respiratorik (PH meningkat), hipoksia, dan hipokapnea (karbon dioksida menurun). Pada tahap kedua persalinan, jika wanita tidak diberi obat-obatan, maka ia akan mengkonsumsi oksigen hampir dua kali lipat. Kecemasan juga meningkatkan pemakaian oksigen (Bobak, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh putri dan syakrani (2015). Dengan judul “Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap respirasi Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala Rumah Sakit Padang” Dalam penelitian sampel sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan Uji T-Test dengan *p-value* ≤ 0,05. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebelum diberikan perawatan kasih sayang ibu yang sebagian besar mengalami respirasi ringan (66,6%), sebagian besar kelompok kontrol mengalami respirasi sedang (73,3%). Hasil analisis bivariat dalam intervensi dan kelompok kontrol setelah diberi perawatan kasih sayang ibu yang sebagian besar mengalami respirasi ringan (59,9 %) , kelompok kontrol mayoritas mengalami respirasi sedang (66,6 %) . Hasil analisis bivariat diperoleh *p - value* 0,000 yang menunjukkan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dari perawatan ibu pada tingkat respirasi memiliki tahap proses kelahiran I.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa seharusnya suami yang secara fungsional sebagai orang paling dekat dengan isteri adalah orang yang paling berkewajiban memberikan dukungan ketika salah satunya (isteri) mengalami kesulitan dan diharapkan dengan dukungan suami yang baik menjelang proses persalinan pada isteri akan mempersingkat lama persalinan dan membuat pernafasan ibu menjadi normal karena akan membuat ibu merasa aman, nyaman.

Tanda tanda vital suhu Pada Ibu Bersalin Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh 2016.

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5.9, dari 30 ibu-ibu (75%) yang pendampingan suami berada pada katagori normal terdapat 18 ibu-ibu (45%) yang respirasinya berada pada katagori tidak normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,009 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan suhu pada ibu di ruang bersalin Rumah Sakit Pemerintah Banda Aceh tahun 2016.

Suhu dan pernafasan harus normal. Jika suhu tubuh per oral lebih dari 37,2 C atau jika denyut nadi dan pernafasan menjadi cepat, dokter atau penolong kelahiran harus diberitahu. Suhu tubuh dan pernafasan diukur setiap 4 jam atau lebih sering jika diindikasikan kondisi yang memerlukan observasi ketat adalah pecah ketuban dan takikardi janin. Suhu tubuh diukur setiap 2 jam setelah ketuban pecah (Reeder, 2011).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendampingan merupakan mendukung serta memberikan asuhan kepada ibu hamil agar ibu menjadi nyaman. Berdasarkan penelitian ibu hamil dengan stress akan memberi akibat komplikasi pada janin yang dikandungnya serta akan meningkatkan suhu tubuh ibu. Dukungan suami/keluarga adalah berupa pemberian dorongan moril dapat berupa pemberian nasihat motivasi dan perhatian serta dukungan materil berupa persiapan dana persalinan pendampingan waktu melahirkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas, dimana ibu bersalin yang didampingi oleh suami atau keluarga akan memperlancar proses persalinan dan akan membuat suhu ibu menjadi normal. Untuk meningkatkan pendampingan pada ibu yang akan bersalin maka diharapkan pada petugas

kesehatan agar memberi informasi pada keluarga agar mendampingi ibu dan keluarga mau mendampingi ibu yang kan bersalin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada BAB V maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan tekanan darah di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,028). Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan nadi di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,032). Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan respirasi di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,025). Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan suhu/temperature di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,009). Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan skala nyeri di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,014). Tidak ada hubungan antara pendampingan suami dengan DJJ di ruang bersalin Rumah sakit Kota Banda Aceh tahun 2016 (*p-value* 0,256).

REFERENSI

- Depkes RI. (2013). *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes Republik Indonesia
- Bobak.(2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC
- Romauli, S. (2011).*Asuhan Kebidanan Konsep Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Reeder, S. J. (2011). *Keperawatan Maternitas Wanita, Bayi, Dan Keleuarga*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2012).*Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiadi.(2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: graha ilmu